

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Makam Sunan Muria

1. Sejarah Singkat Makam Sunan Muria

Raden umar sa'id atau yang lebih dikenal dengan sunan muria merupakan salah satu seorang wali dari sembilan wali yang terkenal di tanah jawa. Raden Umar Sa'id adalah putra dari raden usman haji atau sunan mondoliko yang makamnya berada di benteng portugis, donorojo, jepara, jawa tengah.¹ Sunan muria dikenal sebagai penyiar agama islam di daerah muria, dalam berdakwah beliau tidak hanya di pelosok muria tetapi menyebarkan agama islam sampai di pesisir jepara hingga daerah tayu, juwana, kudus dan lereng gunung muria. Tidak hanya itu saja beliau juga berdakwah kepada para pedagang, nelayan dll.

Dalam menyebarkan agama islam beliau mempunyai strategi dakwah yaitu berdakwah dengan cara sikap yang halus dan toleran pada tradisi setempat tetapi di beri warna dalam keislamannya. Beliau senang dengan berdakwah yang berada di daerah plosok dan bergaul di kalangan bawah secara langsung dengan rakyat biasa, dalam dakwah sunan muria beliau berdakwah melalui kesenian seperti gamelan dan wayang kulit, beliau juga bedakwah dengan melalui ajaran tasawuf yang mana dalam ajaran dakwahnya ini tentang arti dari kesederhanaan, kedermawanan, ketaatan pada Allah SWT, melakukan wirid denga asmaul husna serta beberapa surat dan ayat di dalam al-qu'an, dan ajaran dakwah dengan dilakukan secara bijak dalam menghadapi budaya dari masyarakat.

Sunan muria merupakan salah satu seorang wali yang mempertahankan kesenian gamelan dan wayang kulit sebagai sarana untuk menyebarkan agama islam dan beliau juga terkenal dengan menciptakan tembang sinoman dan kinanthi. Dalam hal ini, raden umar sa'id dan murid-muridnya mendirikan pondok pesantren yang berada di desa colo yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh sunan muria. Jadi, banyak para peziarah yang datang tidak hanya seorang diri namun juga bersamaan dengan rombongannya untuk berziarah ke makam sunan muria yang datang dari berbagai daerah baik dari jawa sendiri maupun dari luar jawa bahkan dari luar negeri juga ada.

¹ Narasumber I, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Maret 2024, Transkrip.

2. Letak Geografis Makam Sunan Muria

Secara geografis, makam sunan muria terletak pada Desa Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Pada objek wisata religi makam sunan muria ini cukup jauh dari wilayah pusat kota kudus yang jaraknya itu sekitar 18 km. Untuk wilayah desa colo memiliki batasan yang berbatasan dengan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung Muria
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan desa japan
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan desa Kuwukan, Dukuh waringin, dan desa Kajar
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan desa japan

Wilayah colo merupakan daerah dataran tinggi yang mana ada beberapa bukit atau pegunungan yang diantaranya seperti bukit ringgit gunung argo jembatan, gunung argo piloso dan masih banyak gunung yang ada di daerah colo yang memiliki ketinggian 1.602 di atas permukaan air laut. Makam sunan muria ini terletak di daerah gunung muria yang memiliki keindahan alam yang diciptakan oleh Allah. Makam Syekh Raden Umar Sa'id yang berada di belakang masjid sunan muria. Para peziarah dalam berziarah ke makam sunan muria dapat melewati jalur tangga dan jalur ojek. Untuk jalur tangga pengunjung harus menaiki 700 anak tangga dari pintu gerbang dan untuk jalur ojek atau sepeda motor yang jalannya itu sekitar 2 km dari pintu masuk dengan jalan yang nanjak. Para pengunjung dapat membayar ojek dengan tarif per orang Rp. 20.000 sekali jalan atau menggunakan kendaraan sepeda motor sendiri dengan jalur yang sama dan di parkir ke tempat yang disediakan untuk ke makam sunan muria. Makam beliau terletak menyendiri dan berada jauh dari punggawanya, sama seperti sifatnya yang lebih suka menyendiri. Jadi, hal inilah yang dapat membedakannya dengan makam para wali lainnya dan menjadi ciri khas tersendiri.²

3. Visi dan misi makam sunan muria

a. Visi

Mewujudkan pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria yang baik dan benar sesuai syari'at Islam dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, untuk memberi kenyamanan dan kemanfaatan bagi peziarah dan

² Observasi, 15 Maret 2024, Di Makam Sunan Muria.

masyarakat serta meneruskan nilai- nilai dakwah Sunan Muria.

b. Misi

Untuk mendukung dan mewujudkan visi tersebut, pengurus yayasan masjid dan makam sunan muria melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan mekanisme kepengurusan Yayasan Masjid Dan Makam Sunan Muria secara baik dan benar sesuai keahlian dan kemampuan masing-masing.
- 2) Melaksanakan pengelolaan Masjid Dan Makam Sunan Muria sesuai dengan nilai- nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah Jama'ah dan ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) Mempertahankan, melindungi, merawat dan melestarikan peninggalan Sunan Muria berupa bangunan Masjid dan Makam Sunan Muria serta benda-benda lain sebagai Benda Cagar Budaya (BCB).
- 4) Memberikan pelayanan kepada zairin dan zairot secara maksimal dengan melakukan tugas piket selama 24 (dua puluh empat) jam
- 5) Melaksanakan, melestarikan dan meneruskan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Sunan Muria dengan mendirikan Pondok Pesantren sebagai pusat dakwah dan pengembangan agama Islam.³

4. Struktur organisasi makam sunan muria

Makam sunan muria dikelola dan diselenggarakan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Pada kepengurusan ini dilakukan tahun 2022-2027. Berikut struktur organisasi yang ada di Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria :

A. DEWAN PEMBINA

Ketua : K. Masthur

Anggota : H. Karsiman

B. DEWAN PENGURUS

1. Pengurus Harian

Ketua Umum : Drs. H. Abdul Manaf

Wakil Ketua : Drs. H. Nur Hudlri

³ “Di ambil dari arsip dokumen Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)”.

Sekretaris : Amnan
Wakil Sekretaris : H. Muhammad Affandi, S.Pd.I
Bendahara : H. M. Bambang Budi Iriyanto
Wakil Bendahara : H. Sutarno

2. Bidang-Bidang

- a. Pembangunan dan Sarana Prasarana
Kumarno dan H.M Sugiyono
- b. Personalia dan Ketenagakerjaan
H. Muhammad Sholeh dan Musta'in
- c. Keagamaan, Pendidikan dan Sosial
Kemasyarakatan
Muhdi dan Nur Halim
- d. Humas dan Informasi
Edi Mardiyanto
- e. Rumah Tangga dan Logistik
H. Warsudiyono

C. Dewan Pengawas

Ketua : Sukadi

Anggota : H. Moch Sugiharto dan H. Abdul Rohman⁴

5. Sarana dan Prasarana Makam Sunan Muria

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam mencapai suatu tujuan. Sarana dan prasarana bertujuan untuk memudahkan para peziarah menggunakan segala macam berupa peralatan, perlengkapan dan benda-benda yang digunakan oleh pengelola dan peziarah dalam kegiatan berziarah.

Di Makam sunan muria sudah disediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para peziarah. Sarana dan prasarana di makam sunan muria sudah sangat memadai. dalam hal ini sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola makam sunan muria berupa masjid yang dilengkapi dengan (tampat wudhu, mukena, al-qur'an, al-barjanji dll) serta di area makam sunan muria ada beberapa orang berjualan seperti menjual barang-barang bertema islami, baju, selain itu ada juga oleh-oleh khas daerah pegunungan yang banyak di cari para peziarah yaitu ada parijoto, pisang tanduk, dll. Sarana dan prasarana lainnya yang ada di makam sunan muria yaitu kamar mandi, listrik, akses jalan menuju makam sunan muria, tempat parkir, angkutan umum (kendaraan dan ojek). Jadi dalam hal ini sarana dan

⁴ “Di ambil dari arsip dokumen Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM).”

prasarana yang tersedia di makam sunan muria dapat digunakan oleh para peziarah.

6. Program Kegiatan Pada Makam Sunan Muria

Dalam makam sunan muria ada program kegiatan yang dilaksanakan pada yayasan masjid dan makam sunan muria baik dari program kegiatan harian, bulanan maupun tahunan. Berikut program kegiatan yang dilakukan oleh yayasan masjid dan makam sunan muria :

- Untuk kegiatan harian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pelayanan terhadap para peziarah yang datang untuk berziarah ke makam sunan muria yang datang dari berbagai daerah dan memberikan pelayanan serta pengarahan untuk menaati peraturan yang ada pada makam sunan muria. Dalam peelayanannya terhadap peziarah itu dilakukan dengan nyaman dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada di makam sunan muria.
- Untuk kegiatan bulanan yang dilakukan yaitu mengadakan istighosah, evaluasi, khataman al qur'an, dan nariyahan dengan dilakukan para pengurus dan karyawan yang ada di makam sunan muria. Pada kegiatan ini dilakukan dengan setiap satu bulan sekali dengan menyampaikan hal-hal yang terkait dengan pelayanan yang sudah diberikan kepada peziarah.



Gambar 4. 1 (Kegiatan acara istighosah dan kegiatan evaluasi di Yayasan Masjid Dan Makam Sunan Muria)

- Untuk kegiatan tahunan yaitu dengan adanya haul mbah sunan muria merupakan buka luwur sunan muria yang dilaksanakan secara turun terumun oleh masyarakat kota

kudus. Kegiatan haul ini dilakukan pada 15 muharram dengan melalui beberapa rangkaian, kegiatan ngguyang cekatak yaitu memandikan pelana kuda yang dimiliki oleh mbah sunan muria yang dilaksanakan setiap jum'at wage pada bulan september, kegiatan santunan anak yatim yaitu dilakukan setiap pada 10 muharram dan 17 ramadhan. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar di bawah yang merupakan bagian rangkaian dari haul mbah sunan muria dalam setiap tahunnya, yaitu pembagian nasi pincuk dan masih banyak lagi rangkaian-rangkaian yang dijalankan karena dalam kegiatan ini merupakan sebuah bentuk menghormati, meneladani dan mengharap keberkahan dari waliyullah mbah sunan muria.



Gambar 4. 2 (Nasi Pincuk Pada Haul Mbah Sunan Muria)

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti dengan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan melihat fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lapangan. penelitian ini dilakukan di makam sunan muria dan disekitarnya.

Data-data yang diperoleh peneliti yaitu dengan melalui tiga metode yang diantaranya metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi yang mana peneliti mengamati lokasi pada makam sunan muria dan mengamati pelayanan dalam melayani peziarah. Untuk metode

wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yaitu Narasumber I yaitu dengan Ketua Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, Narasumber II selaku ketua pengurus, dan dua peziarah dari Kkota kudus dan jepara. Sedangkan metode dokumentasinya yaitu berupa struktur kepengurusan, foto kegiatan wawancara dengan narasumber, peziarah, foto kegiatan para peziarah dalam berziarah di makam sunan muria.

Dalam menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka berikut ini akan dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen Dakwah Di Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan

Manajemen dakwah merupakan suatu pengelolaan yang dikelola oleh suatu organisasi atau kelembagaan dalam menjalankan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan yang mana dalam hal ini mengatur sebuah aktivitas dakwah dan menerapkan nilai-nilai dari ajaran islam yang diajarkannya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁵

Dalam sebuah manajemen dapat berjalan dengan baik jika orang yang melakukannya mengetahui dan memahami bagaimana konsep manajemen itu terjadi. Karena jika tidak memahami manajemen dalam melakukan suatu hal, maka seseorang yang melakukannya tidak akan maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk mengatur serta mengelola suatu lembaga yang khususnya dalam mengelola pada makam sunan muria.

Narasumber II selaku ketua pembina yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM) menjelaskan, manajemen merupakan suatu kegiatan dalam menjalankan dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Manajemen dalam pengelolaan makam sunan muria ini dikelola dengan baik oleh yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM) pengelolaan di makam sunan muria. Salah satu dari pelaksanaan pengelolaan makam sunan muria yaitu melayani peziarah agar sesuai dengan syari'at agama islam dan mendapatkan ridho Allah SWT.⁶

⁵ Lilik Jauharotul Wastiyah, "Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan)," *Idarotuna* 3, no. 1 (5 November 2020): hal 5, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>.

⁶ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di makam sunan muria untuk mengumpulkan data dengan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan menerapkan fungsi manajemen dakwah yakni planning (peencanaan), organizing (pengorganisasi), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Untuk menjelaskan dari fungsi manajemen dakwah di makam sunan muria dapat di deskripsikan sebagai berikut :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal dari fungsi manajemen dakwah yang dilakukan dalam suatu kegiatan organisasi yang akan dijalankan. Menurut Hani Handoko yang dikutip dalam buku oleh I'anatut Thoifah, mendeskripsikan perencanaan yaitu suatu penentuan dari program, strategi, sistem, metode, atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan standar yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Dalam suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan yang namanya perencanaan, karenan perencanaan merupakan sebuah langkah awal pada suatu kegiatan dalam membentuk hal-hal yang terkait agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.⁸

Perencanaan yang dilakukan di dalam makam sunan muria tidak jauh dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pada pengelolaan yaitu melayani para peziarah, Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh narasumber yaitu Narasumber II selaku pembina yayasan berikut ini :

“Kita memang mempunyai gambaran atau perencanaan dalam melayani para peziarah agar sesuai dengan syari’at agama islam dan mendapatkan ridho Allah SWT dan apa yang dibutuhkan peziarah kita sesuaikan agar merasa aman dan nyaman dari fasilitas yang baik dari jalur antri di makam sunan muria kita sediakan sebaik mungkin dan non

⁷ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah, Sejarah dan Konsep* (Malang : Madani Press, 2015), hal 26.

⁸ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 2006, hal 94.

fasilitas ini apa yang dibutuhkan karena para peziarah datang berbagai dari daerah”.⁹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menjalankan kegiatan, dari pengurus makam sunan muria terlebih dahulu melakukan rencana kerja dengan melakukan pembuatan tugas yang sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini proses dari perencanaan dilakukan melalui dengan mengumpulkan para pengurus dan karyawan untuk diberi pembekalan dan pembinaan serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan yang dibekali itu pada awal bulan dengan dilakukannya koordinasi antara pengurus dan karyawan agar kegiatan dapat berlangsung dengan sistematis dan efisien. Dalam perencanaan manajemen dakwah yang matang harus memperhatikan sistem pertanggungjawaban yang tepat sehingga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika kegiatan dilakukan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian/organizing dalam istilah bahasa arab disebut *al thanzim* yang merupakan fungsi manajemen dakwah yang dilakukan setelah perencanaan. Dalam pandangan islam, suatu pengorganisasian merupakan sebuah wadah dalam organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan yang mana hal ini lebih ditekankan pada suatu pekerjaan yang dilakukan dengan sistematis, teratur dan rapi oleh seorang anggota agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Pengorganisasian merupakan sebuah organisasi yang sudah dibentuk sehingga dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dengan seluruh proses dalam pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, alat-alat, wewenang serta tanggungjawab untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Dalam pengorganisasian pada makam sunan muria ini memudahkan para karyawan dan pengurus

⁹ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip.

¹⁰ Thoifah, *Manajemen Dakwah, Sejarah dan Konsep*, hal 29.

¹¹ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 2006, hal 117.

untuk mencapai perencanaan yang sudah di rancang dengan cara membagi tugas dan wewenang sesuai dalam bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Yayasan masjid dan makam sunan muria merupakan suatu organisasi dalam pengelolaan yang di setiap karyawan dan pengurus mempunyai tugas serta kedudukan masing-masing, Dalam menjalankan suatu organisasi pengurus mempunyai tugas yang sangat berat, namun tugas berat akan menjadi ringan kalau semua yang tergabung dalam kepengurusan, memiliki rasa ikut bertanggung jawab untuk kesuksesan dan keberhasilan suatu cita-cita dan tujuan organisasi. Agar pengurus dapat ikut bertanggung jawab akan semua itu, perlu adanya pembagian tugas yang tepat dan jelas agar semua itu dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus dan demi lancarnya semua tugas dalam pengelolaan YM2SM, maka perlu dibuat program kerja perbidang dan perjob beserta tugas untuk karyawan sesuai AD/ART yang ada, yaitu meliputi :

1. Job Masjid yang bertugas yaitu Bapak Hilmi, Hafidz, Mahmudi Herman dengan mempunyai tugas antara lain;
 - a. Melaksanakan tugas muadzin.
 - b. Memantau dan mengurus sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh imam.
 - c. Memantau dan mengurus pengunjung yang ada dalam masjid dan sekitarnya.
 - d. Mengurus, mengawasi dan menertibkan peziarah yang menginap di masjid, setelah mendapat surat izin dari job keamanan.
 - e. Mengatur, mengurus dan menata sarprasnya untuk kegiatan keagamaan di masjid.
 - f. Membersihkan masjid, selasar, tempat wudlu / bak air dan halaman secara rutin dan berkesinambungan dengan cara kerja bhakti/piket khusus.
 - g. Mengatur dan merawat sarana prasarana masjid antara lain; pengeras suara, listrik, tikar, kotak amal, bedug dan kentongan, tongkat imam dan lain-lain.

- h. Menjaga kotak amal masjid utamanya pada waktu ramai peziarah.
 - i. Membantu mengurus instalasi air dan diesel.
 - j. Membantu pengumpulan dan penghitungan kotak amal pembangunan pondok pesantren di masjid dan sebelah timur gentong serta gapuro.
 - k. Pada waktu malam hari atau setelah Isya', membantu di job pendaftaran.
 2. Job pendaftaran yang bertugas Bapak Sartono, Mahmud Yunus, Moh Yunus, Suwardo, Sutardi, Karsan dengan mempunyai tugas antara lain;
 - a. Menerima dan mendata tamu peziarah baik perorangan atau rombongan
 - b. Mengatur dan mengarahkan tamu yang akan masuk ke makam.
 - c. Memberitahukan hari buka makam (cungkup).
 - d. Membantu kebersihan lingkungan pendaftaran.
 - e. Membawa kunci dan membuka pintu darurat ke tempat wudlu/ masjid.
 - f. Menjaga dan mengarahkan peziarah untuk mengisi kotak amal.
 - g. Mendata dan mencatat serta menjumlah peziarah secara terpisah dari dalam dan luar negeri.
 3. Job gentong yang bertugas yaitu Bapak Rukanto, Rosyid, Hasanudin, Ansori, Suryono dengan mempunyai tugas antara lain;
 - a. Menata dan mengatur pemanfaatan air gentong
 - b. Menyediakan, menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada di gentong serta Mengarahkan niat yang benar dalam pemanfaatan air gentong.
 - c. Menjaga dan mengarahkan peziarah untuk mengisi kotak amal.
 - d. Mengambil air dari sendang rejoso 1 (satu) tahun sekali sebagai sumber mata air utama gentong.

- e. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan gentong.
 - f. Membantu mengurus instalasi air.
 - g. Menghidupkan dan mematikan stop kran waktu hujan (malam hari).
4. Job kebersihan yang bertugas Bapak Bambang Samiono, Muslimin, Areif Hendianto, Rohmat Yanuardi, Khoirul Affan dengan mempunyai tugas antara lain;
 - a. Bertanggung jawab melaksanakan kebersihan di seluruh lingkungan Masjid dan Makam Sunan Muria.
 - b. Mengusulkan dan merawat sarana prasarana kebersihan yang dibutuhkan.
 - c. Mengurusi dan mengarahkan semua peziarah untuk sama-sama menjaga kebersihan.
 - d. Menguras dan membersihkan kulah-kulah yang ada.
 - e. Menyiapkan, menata dan mengatur dan membereskan sarana prasarana setiap ada kegiatan.
 - f. Membantu mengambil dan mengembalikan kotak-kotak amal, juga membantu menghitung uang jika diperlukan sewaktu-waktu.
 - g. Membantu mengambil dan menghitung kotak amal ponpes (di masjid, sebelah timur gentong dan gapuro bawah).
 - h. Mengatur jadwal libur sendiri, sehari permingu perorang.
5. Job dapur yang bertugas Bapak Ahmad Sholeh, Rohmat, Sugiharto, Hasbullah, Bu Suldiyati dengan mempunyai tugas antara lain:
 - a. Bersama bidang logistik membelanjakan dan melaksanakan pengadaan kebutuhan konsumsi bagi pengurus dan karyawan yang sedang piket serta tamu khusus.
 - b. Mengusulkan dan memanfaatkan kebutuhan dapur untuk dimasak dan menyajikannya.
 - c. Mengambil, memanfaatkan serta mendistribusikan hasil dari amanat yang berbentuk natura.

- d. Menyajikan dan menata selamatan peziarah yang membutuhkan dan membersihkan setelah selamatan.
 - e. Apabila amanat berupa hewan untuk dipotong maka wajib memotong dan memasaknya dan apabila amanat berupa hewan hidup maka wajib merawatnya sampai penjualan dilakukan.
 - f. Menjaga kebersihan dapur dan lingkungannya serta merawat perabotannya serta Mengatur dan menyusun menu makan dan evaluasi tiap bulan bersama bidang logistik dan rumah tangga.
 - g. Jam makan; 1. Karyawan 08.30 wib (pagi), 12.30 (siang) dan 19.30 (malam). 2. Pengurus 09.00 wib (pagi), 13.00 (siang) dan 20.00 (malam).
 - h. Job dapur yang tugas malam dan tugasnya telah selesai diharapkan membantu di job gentong/ job keamanan.
 - i. Membantu mengurus instalasi air.
 - j. Menghidupkan dan mematikan stop kran bila hujan (siang hari).
6. Job MCK yang bertugas Bapak Afif Riyanto, Jama'ah, Sukarlan, M. Junaidi, Habib Ramadhan, Indarto dengan mempunyai tugas antara lain:
- a. Menjaga, mengarahkan dan mengatur ketertiban pemakaian wc / kamar mandi.
 - b. Mengarahkan dan menyarankan pemakai MCK untuk mengisi dan memasukkan sumbangan kedalam kotak amal.
 - c. Membersihkan MCK dan lingkungannya serta menyediakan dan merawat sarana prasarananya.
 - d. Setiap minggu perlu ada waktu khusus untuk menguras kulah dan membersihkan klosetnya (kerja Bhakti)
 - e. Menghimbau pemakai jasa MCK sama-sama menjaga kebersihan.
 - f. Membantu mengurus instalasi air.
7. Job keamanan yang bertugas Bapak Ismaryanto, Ade Turino Ponto Nugroho, Gunawan, Sugiyanto,

Wafa Ardiansyah, Human Afandi, Suhandoko, Isbat Tenang Mahmudi, Dian Pramujoko dengan mempunyai tugas antara lain;

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan YM2SM. Serta Mencatat dan memberi izin tamu yang menginap.
- b. Mengarahkan peziarah yang bermalam lebih dari 3 (tiga) hari untuk minta izin aparat terkait / Kepala Desa, demi keamanan.
- c. Mengarahkan kepada peziarah agar sandal, sepatu dan barang bawaan untuk dibawa masuk.
- d. Melakukan penjagaan keliling baik siang maupun malam.
- e. Mengumumkan dan menginformasikan segala sesuatu yang perlu disampaikan kepada para tamu/peziarah melalui pengeras suara di pos penjagaan.
- f. Memberi pertolongan pertama kepada para tamu/peziarah yang kena musibah serta Membantu dan mengurus mobil yang masuk garasi, utamanya tamu-tamu khusus.
- g. Menempati tempat duduk yang disediakan, utamanya pada pintu masuk.
- h. Menerima pengaduan kehilangan dan mendata temuan barang untuk diumumkan dan dikembalikan kepada pemiliknya
- i. Petugas keamanan berjumlah 9 (sembilan) orang, dibagi 3 (tiga) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 (tiga) orang Penjagaan dilakukan di 2 (dua) tempat, 2 (dua) orang dipintu masuk, salah satunya sewaktu-waktu melakukan penjagaan keliling dan 1 (satu) orang disekitar gentong dan mohon mengawasi /menjaga kotak amal Pondok pesantren.
- j. Menghidupkan genset/ diesel bila listrik PLN padam.¹²

¹² “Di ambil dari arsip dokumen Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM).”

Dalam pengorganisasian ini, pengurus atau pimpinan yayasan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawannya untuk menjalankannya.

c. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan suatu bagian yang terpenting dalam berjalan atau tidaknya aktivitas lembaga maupun organisasi. Penggerakan merupakan suatu keseluruhan dalam memberikan motivasi kepada anggota untuk melakukan pekerjaan ini dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga mereka dapat dipahami dengan baik dan mampu untuk menjalankannya dengan keikhlasan agar dapat tercapai tujuan dari organisasi yang efektif dan efisien.¹³

Dalam melakukan manajemen itu dibutuhkan yang namanya penggerakan/pelaksanaan yang mana dari fungsi penggerakan ini tidak jauh dari adanya seorang kepemimpinan yang bisa diartikan bahwa seorang pemimpin merupakan yang terkait dengan kelompok maupun perorangan dalam melaksanakan semua program-program kerja yang telah di rencanakan sebelum menjalankannya. Sehingga dalam hal ini setelah dengan terbentuknya kepengurusan dan job masing-masing, maka pengurus dan karyawan dapat menjalankannya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pada tahap penggerakan ini yaitu proses fungsi manajemen yang paling penting dalam pengelolaan di makam sunan muria karena hal ini pada tahapan penggerakan yang menentukan agar semua yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penggerakan ini adalah tahapan yang membuktikan dari kinerja seorang karyawan dan pengurus dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya yang telah ditentukan dalam pengorganisasian di makam sunan muria. Dalam tahapan ini ada fungsi penggerakan dalam melakukan kegiatan yaitu

- 1) Dengan melakukan motivasi atau dorongan, hal ini pada pengelola makam sunan muria memberikan suatu dorongan untuk melakukan

¹³ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 2006, hal 139.

pekerjaannya dengan baik melalui pemberian motivasi dan alasan-alasan yang baik agar menimbulkan kemauan untuk bekerja dengan baik.

- 2) Seorang pemimpin memberikan bimbingan dengan mencontohkan sikap ketauladanan dari mbah sunan muria dan kelebihan-kebihannya atau wasilahnya kepada para karyawan dan pengurus.
- 3) Dalam memberikan pengarahan-pengarahan dengan melalui petunjuk yang benar, jelas dan tepat agar dapat dipahami oleh seorang anggotanya.¹⁴

Pada suatu lembaga atau yayasan masjid dan makam sunan muria sebuah kepemimpinan yang efektif hendaknya dapat memberikan arahan kepada anggotanya dalam mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri. Tanpa dengan adanya kepemimpinan hubungan antara tujuan perseorangan dengan tujuan dari organisasi akan bisa jadi kendur. Hal ini bisa membawa situasi pada orang-orang yang sedang melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁵

Jadi, dalam pengelolaan makam sunan muria fungsi manajemen penggerakan atau pelaksanaan ini dapat dilakukan seorang pemimpin dalam memberikan dorongan atau motivasi, bimbingan dan pengarahan untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing agar mencapai tujuan yang diinginkan efektif dan efisien.

Dalam wawancaranya, Narasumber II juga menyatakan bahwa :

"Untuk disini kami juga selalu memberikan pengarahan dan bimbingan untuk karyawan dan pengurus dalam menjalankan tugasnya

¹⁴ Citra Ayu Anisa, "TINGKAT MANAJEMEN DAN MANAJER BESERTA FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2021): hal 161-162, <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.

¹⁵ Syarhani Syarhani, "Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (30 November 2022): hal 2013, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>.

masing- masing. Jadi kami tidak hanya memberikan perintah, tapi juga memberikan motivasi dan bimbingan untuk mereka.”¹⁶

Pelaksanaan proses dari manajemen dilakukan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. Inti tugas dari pengelolaan makam sunan muria yaitu kegiatan pelaksanaan untuk menjaga kelestarian dan keindahan makam serta memberikan pelayanan-pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada para peziarah dengan berbagai keberagaman yang berbeda-beda. Dalam hal ini para karyawan dapat menjalankan tugasnya dan jika ada peziarah yang dalam berdo’anya itu dengan cara meminta-minta kepada seorang wali sunan muria, seperti yang sudah disampaikan oleh Narasumber II bahwa :

“Karyawan yang bertugas harus mengingatkannya dengan cara memberi arahan bahwa jangan meminta kepada sunan muria tetapi mintalah kepada Allah SWT dengan melalui wasilah sunan muria dan juga meberikan tulisan-tulisan. Jadi, dalam hal ini kita sampaikan melalui khutbah jum’at dan kita anjurkan agar memohon kepada Allah SWT serta memberikan penjelasan bagaimana kemulian dan keramat-keramatnya sunan muria agar mereka tahu.”¹⁷

Dalam hal ini, merupakan salah satu bagian dari fungsi pelaksanaan manajemen dari makam sunan muria dengan meningkatkan nilai-nilai keberagaman. Dalam meningkatkan nilai-nilai keberagaman sangat diperlukan dengan adanya pelaksanaan secara maksimal agar para peziarah dapat berziarah dan berdo’a dengan tenang.

d. Controlling (Pengendalian/Pengawasan) dan Evaluasi

Menurut George R Terry yang dikutip I’anatut Thoifah dalam buku manajemen dakwah, Pengendalian merupakan sebuah usaha dalam memberikan saran, tanggapan, dan evaluasi terhadap suatu organisasi dan

¹⁶ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip.

¹⁷ Narasumber II, Transkrip.

melakukan usaha dalam meneliti program kegiatan yang telah dilaksanakan ini merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk menjaga sebuah organisasi agar tetap mempunyai keunggulan-keunggulan sehingga dalam kegiatan untuk mengevaluasi dan pengawasi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.¹⁸

Pada fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan suatu bentuk dan upaya untuk melihat hasil dari berjalan atau tidaknya suatu kegiatan dalam organisasi dari mulai perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan/penggerakan.¹⁹ Dalam hal ini, yang bertugas dalam pengawasan ini yaitu dari pihak badan pengelola makam sunan muria.

Pengurus makam sunan muria melakukan penilaian kegiatan yang melalui rapat koordinasi dalam satu bulan sekali. Dalam rapat koordinasi tidak hanya dihadiri oleh para pengurus dan karyawan saja tetapi juga para pedagang yang dibawah naungan yayasan ikut dalam rapat koordinasi. Pada kegiatan rapat ini membahas bagaimana kegiatan yang sudah berjalan seperti pelayanan pada makam sunan muria apakah sudah mencapai dalam kepuasan peziarah atau belum, jika belum maka dilakukan evaluasi.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus makam sunan muria diharapkan para peziarah dapat berziarah dengan aman dan nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang sudah dipenuhi oleh yayasan masjid dan makam sunan muria.²⁰

Penerapan manajemen dakwah oleh yayasan masjid dan makam sunan muria dapat mempengaruhi dalam peningkatan para peziarah yang datang, dengan semakin banyaknya para peziarah yang datang untuk berziarah maka akan meningkatkan nilai-nilai keberagamaan dalam setiap diri peziarah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada saat setelah dilakukannya

¹⁸ Thoifah, *Manajemen Dakwah, Sejarah dan Konsep*, hal 33.

¹⁹ Bambang Sugiharto dan Muhammad Syaifullah, "Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 7, no. 1 (30 Juni 2023): hal 126, <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1878>.

²⁰ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip.

penerapan manajemen dakwah dalam makam sunan muria. Pada makam sunan muria dibuat dengan adanya tulisan-tulisan seperti jangan meminta kepada wali tetapi Mintalah kepada Allah SWT dan lain sebagainya karena pada zaman dahulu banyak para peziarah yang cara berdo'anya itu dengan cara meminta-minta kepada sunan muria tetapi sekarang sudah jarang dan bahkan tidak ada. hal ini diungkapkan oleh Narasumber II yaitu :

“Dalam hal ini dilakukan dengan pengarahan-pengarahan, disamping dari pengarahan kami juga tentunya tokoh-tokoh masyarakat dimana peziarah itu berada.”²¹

Pada saat ini para peziarah yang datang untuk berziarah ke makam sunan muria sudah sangat meningkat dengan diterapkannya manajemen dakwah. Para peziarah yang datang untuk berziarah sudah banyak pengunjungnya, dalam hal ini di sampaikan pada saat wawancara dengan Narasumber II yakni:

“Pada tempat pendaftaran setiap ada rombongan untuk berziarah ketuanya harus mendaftar terlebih dahulu, dalam setiap harinya ada banyak peziarah tetapi di hari biasa dan hari libur berbeda pada hari biasa yang berziarah sekitar 5.000 peziarah dan untuk hari libur sekitar 10.000 peziarah.”²²

²¹ Narasumber II, Transkrip.

²² Narasumber II, Transkrip.



Gambar 4. 3 (Para peziarah yang sedang berziarah di makam sunan muria)

Gambar diatas menunjukkan bahwa kondisi jika makam sunan muria ramai peziarah dari berbagai daerah. dalam hal ini dapat dipahami bahwa makam sunan muria ini merupakan seorang waliyullah yang paling mulia disisi Allah SWT.dan para peziarah datang kesini untuk mendapatkan keberkahan dari mbah sunan muria dengan meminum air gentong merupakan salah satu peninggalan mbah sunan muria yang terdapat banyak manfaatnya.



Gambar 4. 4 (Air Gentong Peninggalan Mbah Sunan Muria)

Jadi, penerapan manajemen dakwah ini merupakan realisasi dari bentuk dakwah kita terutama kepada lingkungan sekitar dan pedagang dilarang untuk berjualan yang dilarang oleh syari'at agama karena untuk menjaga kondusifitas dan untuk menjaga kenyamanan para peziarah.

2. Nilai-Nilai Keberagamaan Yang Diterapkan Pada Pengelola Makam Sunan Muria Dalam Melayani Para Peziarah

Nilai-nilai keberagamaan merupakan suatu prinsip atau keyakinan yang di pegang oleh setiap orang dalam kedudukan agama yang mencakup dari ajaran, etika, dan pelaksanaan spiritual yang membentuk sebuah dasar dari pengalaman. Dalam hal ini peneliti mengemukakan nilai-nilai keberagamaan yang diterapkan pada pengelola makam sunan muria dalam melayani peziarah, karena nilai-nilai keberagamaan memiliki peran penting dalam melayanani peziarah serta mempunyai interaksi sosial antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Adapun nilai-nilai keberagamaan tersebut yakni, diantaranya iman,takwa,ikhlas, dan tawakal. Berikut untuk penjelasannya :

1. Iman

Menurut Abdul Mujib dalam jurnal yang dikutip oleh Nurul Indana. Dkk, Iman merupakan sebuah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati serta diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Dalam keimanan juga dibenarkan dengan mengajak manusia untuk ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan meyakinkan Allah dalam menjalankan ibadah apapun.²³

Dalam meningkatkan keyakinan dalam diri kita yang terutama kepada Allah SWT terhadap mbah sunan muria kita tidak hanya sekedar mempercayai bahwa beliau mempunyai banyak kelebihan-kelebihan tetapi yakin bahwa beliau merupakan seorang wali yang mulia di sisi Allah SWT. Dalam hal ini seperti yang dijelaskan oleh Narasumber II yaitu :

“Didalam makam sunan muria ada keyakinan bahwa pace dan parijoto itu bisa memberikan keturunan, jadi kita tunjukkan kepada para peziarah yang berziarah ke makam sunan muria dan kita sadarkan juga kepada para karyawan juga untuk meningkatkan keyakinan bahwa mbah sunan

²³ Ali Mustofa, “PENDIDIKAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MEDOWO KANDANGAN KEDIRI,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): hal 112, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>.

muria itu merupakan orang yang istimewa dan wali Allah yang mempunyai keramat.”²⁴

Pada pengelola makam sunan muria dalam menjalankan tugas untuk melayani para peziarah dengan penuh iman (keyakinan) kepada ajaran islam, Dalam hal ini para peziarah adalah tamu Allah yang datang untuk berdo’a dan mencari keberkahan serta ketenangan dalam makam sunan muria. Para karyawan melakukan tugas-tugasnya dengan rasa penuh keyakinan bahwa dalam pelayanannya melayani para peziarah merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Seperti halnya yang disampaikan oleh Narasumber III yaitu salah satu peziarah dari kota kudu dalam pelayanan di makam sunan muria :

“Pelayanan di makam sunan muria sudah sangat bagus serta dapat berdo’a dengan tenang dan juga ingin meminum air gentong peninggalan mbah sunan muria yang banyak manfaatnya. Dalam komunikasi antara peziarah dan pihak pengelola sangat ramah, dalam berziarah di makam sunan muria juga hati rasanya menjadi tenang dan sejuk karena akan indahnya pemandangan di daerah colo dan juga”²⁵

2. Takwa

Takwa adalah suatu sikap yang positif berupa mawas diri dan waspada dengan sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan semua tugas perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁶ Takwa juga merupakan suatu kesadaran dengan keberadaannya dan usaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dengan menjauhi dosa atau larangan dan melakukan kebaikan.

Dalam pengelolaan makam sunan muria dengan cara menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban di sekitar area makam itu dilakukan oleh karyawan dengan rasa penuh kesadaran akan tugas-tugasnya dan menjunjung nilai-nilai serta ketaatan kepada ajaran agama,

²⁴ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip.

²⁵ Narasumber III, Wawancara Oleh Peziarah, 15 Maret 2024, Transkrip.

²⁶ Abdul Halim Kuning, “TAKWA DALAM ISLAM(Takwa In Islam),” *ISTIQRA’* VI, no. 1 (September 2018): hal 105, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/476/389>.

para karyawan berusaha untuk menjalankan tugasnya dan tanggung jawab moral mereka sebagai pengelola makam sunan muria. Dalam hal ini para karyawan harus mempunyai sikap untuk menjaga kebersihan area makam sunan muria dan melayani peziarah dengan penuh rasa hormat dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah sesuatu hal yang terpenting dalam kehidupan, karena sebuah keimanan serta amal sholeh dapat diterima oleh Allah SWT jika perbuatan itu secara murni benar karena Allah tidak ikut campur dengan hal apapun. Ikhlas juga merupakan hamba-hamba Allah yang terpilih dalam mengesakan Allah.²⁷ Sikap tulus dan ikhlas dalam beribadah serta bertindak tanpa pamrih dengan niat dan jujur dalam melakukan segala sesuatu merupakan sebuah wujud dari ikhlas.

Para pengelola makam sunan muria mempunyai tanggung jawab tugas dalam melayani peziarah dengan cara melakukan sikap yang ikhlas serta tulus tanpa mengharap pujian dari para peziarah. Pada keikhlasan di dalam nilai-nilai keberagaman ini menekankan pentingnya sebuah ketaatan dan pengabdian yang tulus kepada ajaran agama yang di yakini. Dalam hal ini wujud dari ikhlas ini para karyawan dalam melayani para peziarah di makam sunan muria dapat mempunyai sikap yang rendah hati dan tulus.

4. Tawakal

Tawakal merupakan sifat terpuji yang dimiliki setiap manusia dimana orang-orang yang bertawakal kepada Allah senantiasa akan bahagia di dalam kehidupannya serta sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Menyerahkan segala perkara kepada Allah, ikhtiar serta berserah diri kepadanya.²⁸

Para karyawan makam sunan muria dalam menghadapi berbagai tantangan pada pengelolaan makam, pengelola makam sunan muria menerapkan sikap rasa tawakal yang tinggi kepada Allah SWT mereka meyakini

²⁷ Dedi Junaedi dan Sahliah Lia, "IKHLAS DALAM AL-QURAN," *Ta'lim* 1, no. 2 (10 Agustus 2019): hal 34, <https://doi.org/10.36269/tlm.v1i2.119>.

²⁸ Aliyah, "KONSEP TAWAKAL DALAM TAFSIR AL-KASYAF KARYA ZAMAKHSYARI," hal 329.

bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendaknya dan mereka berserah diri dengan sepenuhnya dalam melayani para peziarah makam sunan muria dengan menghadapi segala situasi.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan segala sesuatu itu dilakukan dengan penuh rasa keyakinan, ketakwaan, keikhlasan dan dengan sikap tawakal. Jadi, dalam hal ini di sampaikan juga oleh Narasumber II, beliau menjelaskan bahwa :

“Keberagamaan ini artinya kita memang tetap melayani mereka semua yang sesuai dengan kondisi terutama para peziarah yang mana peziarah itu bermacam-macam dari budaya, karakter, kekayaan, tampilan dll. Jadi, kita layani dengan cara bijaksana contohnya seperti : disini kalau selamatan dapat membawa dari rumah kemudian di do’ain. Untuk yang bertugas membaca do’a dari pengurus makam sunan muria menyediakan, jika ingin di do’akan sendiri juga silahkan, Jadi kita layani para peziarah dengan aman dan nyaman.”²⁹

C. Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneleliti di makam sunan muria yang melalui proses dari tanya jawab yaitu wawancara serta dokumentasi dengan narasumber yang menjadi sumber terpercaya. Untuk melanjutkan tindakan selanjutnya maka dari itu peneliti melakukan langkah berikutnya yaitu menguraikan data dari hasil lapangan yang sudah didapat dengan melalui teori maupun petunjuk lapangan. Berikut merupakan dasar dari judul yang sudah dilakukan oleh peneliti yakni, Manajemen Dakwah di Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan dengan menggunakan metode yang telah dipakai. Makam peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Manajemen Dakwah Di Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan

Menurut Mahmudin, Manajemen dakwah merupakan suatu proses untuk merelisasikan nilai-nilai dari ajaran islam yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya baik insani maupun alam sebagai tujuan bersama.³⁰

²⁹ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, Transkrip.

³⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 2018, hal 16.

Makam sunan muria merupakan tempat yang ramai dan banyak di kunjungi oleh wisatawan maupun para peziarah baik dari jawa sendiri maupun dari luar jawa dan bahkan sampai dari luar negeri juga ada. Dalam hal ini, pada pengelolaan makam sunan muria harus dikelola dengan baik agar para peziarah yang datang bisa dapat merasa puas dalam pelayanannya maupun fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia dalam makam sunan muria. Pengelolaan dapat berjalan dengan baik itu dapat dilakukan menggunakan manajemen yang baik juga.

Pengelolaan di makam sunan muria tidak bisa terlaksana jika tidak ada sumber daya manusiannya jadi yang mengelola dalam pengelolaan makam sunan muria ini yaitu para pengurus dan karyawan yang sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk dijalankan bersama sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini menganalisa bahwa pengurus makam sunan muria pada penerapan manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan sudah berjalan dengan baik, dalam kejadian ini dapat dibuktikan dengan terdapat adanya beberapa peziarah yang berdatangan untuk berziarah ke makam sunan muria karena dengan melakukan pengelolaan yang baik.

Dalam pembahasan ini peneliti menganalisis pada fungsi manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan sebagai berikut :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah salah satu bagian dari fungsi manajemen dakwah yang merupakan tindakan awal dari kegiatan pada sebuah organisasi sehingga perencanaan dalam hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan manajemen yang baik. Dalam membuat suatu perencanaan yang baik kita merencanakannya terlebih dahulu dengan secara matang dan memikirkannya dari jauh-jauh sebelum tindakan-tindakan yang akan dilakukan.³¹ Jadi, perencanaan adalah sekumpulan dari tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan/diharapkan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola makam sunan mruia yaitu dalam kegiatan rapat bulanan disampaikan

³¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar manajemen (mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien)* (medan: Perdana Publishing, 2016), hal 26-27.

bahwa dalam melayani peziarah kita harus menerapkan sikap yang sopan karena itu merupakan nilai dari seorang karyawan. dalam hal ini juga disampaikan dalam rapat yang membahas tentang perbaikan karena adanya permintaan dari peziarah untuk disediakan tempat wudlu di bagian akses jalan antri menuju makam sunan muria. Hal ini dilakukan agar para peziarah itu merasa nyaman dan aman dengan adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan.

Menurut peneliti, perencanaan yang telah dilakukan pada pengelola makam sunan muria memungkinkan mereka dalam mempersiapkan kegiatan bagi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan dan prosedur dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan terarah.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi dari manajemen yang kedua dan merupakan langkah dengan tepat untuk melaksanakan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu usaha dalam pembentukan tugas yang jelas, sehingga dalam setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi yang diharapkan.³² Tujuan pengorganisasian ini juga supaya para anggota serta pengurus pada yayasan masjid dan makam sunan muria dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta bekerja sama dengan baik yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Dalam memastikan bahwa progam kerja dan kegiatan di makam sunan muria berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini setiap kegiatan atau progam kerja dapat dikoordinasikan dengan pengurus yang sesuai dengan bidangnya.

Jadi, dalam pengorganisasian pada pengelola makam sunan muria ini sudah dilakukan dengan menggunakan manajemen yang baik karena hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi, pengurus yayasan masjid dan makam sunan muria dengan secara jelas dalam membagi pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan manajemen dalam makam sunan muria sudah sangat baik karena dengan adanya para pengurus dan karyawan sudah banyak dan mampu sehingga banyak yang

³² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 2018, hal 40.

sudah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi sehingga dapat menyalurkan pikirannya atau ilmunya dan idenya untuk menciptakan hal yang baru dalam pengelolaan makam sunan muria karena dalam hal ini sudah diatur dengan sedemikian rupa agar pelayanan dalam melayani para peziarah yang datang di makam sunan muria itu dilakukan dengan baik.

Menurut peeliti, dalam analisis data ini pada kepengurusan itu yang meliputi ada ketua umum yang dibantu oleh bidang-bidang kemudian dibantu dengan yang lainnya seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara kemudian ada ketua dewan pembina dan pengawas ini merupakan pengorganisasian dalam makam sunan muria sehingga dapat menjalankan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan.

c. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan/pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan manajemen itu dilakukan karena pada langkah penggerakan ini semua rencana-rencana yang telah akan dilaksanakan. Dalam melaksanakan pada tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakannya saja tetapi dalam hal ini seorang pemimpin harus mengarahkan para anggotanya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan tugas dalam bidangnya masing-masing.³³

Pada tahapan penggerakan ini dalam pengelola makam sunan muria sudah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberi motivasi dan pengarahan serta bimbingan kepada para pengurus dan karyawan yang ada pada makam sunan muria dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Jadi, dalam hal ini pengelola makam sunan muria tidak hanya sekedar memberikan perintah saja tetapi juga memberikan motivasi serta bimbingan kepada anggotanya. agar dalam menjalankan tugas dengan semangat dalam melayani peziarah yang datang dari berbagai daerah.

Menurut peneliti, dalam hal ini pada proses penggerakan pada pengelolaan makam sunan muria sudah dilakukan

³³ Tuti Panghastuti dan Aisyah Shalawati, “Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta,” *Journal Of Tourism And Economic* 5, no. 2 (31 Desember 2022): hal 224, <https://doi.org/10.36594/jtec/qs8e9b60>.

secara baik dalam melayani peziarah dengan memberikan pengarahan untuk para peziarah agar dalam berziarah itu melakukannya dengan baik tanpa berdo'a dengan cara meminta-minta kepada mbah sunan muria.

d. Controlling (Pengendalian/Pengawasan)

Pengendalian/pengawasan merupakan tahapan yang terakhir dalam proses pengelolaan pada makam sunan muria. Dalam melaksanakan pengawasan pengelola makam sunan muria ini dibutuhkan yang namanya pengawasan yang tujuannya agar usaha dalam pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan lancar yang sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan.³⁴

Manajemen pada makam sunan muria yang diterapkan dalam proses pengawasan serta evaluasi ada dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Pada pengawasan yang secara langsung dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan di dalam program yang telah dilaksanakan dalam melayani peziarah, sedangkan pengawasan yang secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan melalui dokumen dan pembukuan untuk melihat pencocokan. Namun secara dinamis pengawasan dan evaluasi tidak langsung dilakukan bukan hanya dari dewan pengawas tetapi juga oleh seluruh pihak yang berada di yayasan. Pihak pengurus dan tidak pengurus dapat memberikan saran, komentar dan kritik kepada orang lain.

Hasil akhir dari pemantauan yang dilakukan adalah pemberian peringatan kepada manajemen dan karyawan yang kinerjanya buruk. Ini bisa berupa peringatan lisan atau tertulis dalam surat pemecatan yang dibahas dalam rapat manajemen atau karyawan. Pertemuan ini diadakan setiap bulan, setiap tahun dan secara berkala. Menurut peneliti, pada pengawasan dan evaluasi ini sudah dilakukan dengan baik dan dalam pertemuan dalam setiap bulan ini akan dibahas seberapa baik program-program yang telah dilaksanakan saat ini sehingga apa yang belum dilaksanakan secara optimal dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efektif.

³⁴ Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah, "Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi," *J-MD: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (13 April 2023): hal 89, <https://doi.org/10.24260/j-md.v4i1.1324>.

Jadi, yang diterapkan manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan ini merupakan suatu hal yang terpenting dari seorang pengurus dan karyawan pada yayasan masjid dan makam sunan muria karena ini dapat meningkatkan keimanan atau keyakinan, ketakwaan, keikhlasan dan tawakal dari pengurus dalam menjalankan tugas melayani para peziarah dengan melalui manajemen dakwah yang dilakukan di dalam makam sunan muria yang menggunakan cara dari fungsi manajemen dakwah untuk melakukannya yaitu pelaksanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/penggerakan (actuating), dan pengendalian/pengawasan (controlling).

2. Analisis Data Nilai-Nilai Keberagamaan Yang Diterapkan Pada Pengelola Makam Sunan Muria Dalam Melayani Peziarah

Nilai-nilai keberagamaan yang diterapkan pada pengelola makam sunan muria dalam melayani peziarah yaitu terdapat beberapa nilai keberagamaan yang diantaranya: *Pertama*, nilai keberagamaan dari iman yaitu diterapkan karena bertujuan untuk memperdalam keyakinan dan kepercayaan peziarah kepada Allah SWT dengan melalui kegiatan keagamaan pada makam sunan muria sehingga dalam hal ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keyakinan peziarah terhadap ajaran islam dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola makam sunan muria kepada para peziarah. *Kedua*, nilai keberagamaan dari takwa yang merupakan salah satu nilai yang diterapkan pada pengelola makam sunan muria karena dalam hal ini dalam pelayanan dan arahan yang diberikan mendorong peziarah untuk selalu sadar akan adanya Allah dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. *Ketiga*, nilai keberagamaan dari ikhlas yaitu diterapkan karena dalam hal ini menekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus karena Allah, Pengelola makam sunan muria dalam memberikan pelayanan kepada peziarah yaitu dengan sikap yang tulus dalam melayani peziarah. *Keempat*, nilai keberagamaan yang terakhir yaitu tawakal dalam hal ini nilai keberagamaan diterapkan karena mengajarkan peziarah untuk berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha dengan semaksimal mungkin. Dalam memberikan pengajaran tentang tawakal dapat membantu peziarah untuk lebih tenang dan percaya kepada allah dalam menghadapi semua cobaan-cobaan dalam kehidupan serta memperkuat

kesabaran dan ketuguhan dalam hati. Jadi, kita serahkan semua kepada Allah karena semua masalah-masalah pasti ada jalan keluarnya.

Menurut peneliti, dalam hal ini analisis data nilai-nilai keberagamaan yang diterapkan oleh pengelola makam sunan muria dalam melayani para peziarah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keberagamaan pada pengelola makam sunan muria sudah dapat meningkatkan kualitas spiritual dari peziarah. Nilai-nilai keberagamaan dari iman, takwa, ikhlas dan tawakal ini melekat dalam diri para peziarah dengan melalui berbagai kegiatan dan pelayanan oleh pengelola makam sunan muria.

